

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan yang tidak merata di kota-kota besar seperti Bandung, serta kebijakan pemerintah yang memihak kaum dengan status sosial menengah ke atas memunculkan kemiskinan di tengah kehidupan kota besar. Menurut data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Barat, berdasarkan sumber Dinas Sosial Jawa Barat Tahun 2011 tercatat ada 20.630 orang anak jalanan di Jawa Barat. Sementara itu berdasarkan rekapitulasi data anak jalanan Kab/Kota di 26 Kab/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2013 mencatat jumlah anak jalanan mencapai 7.605 anak, khusus untuk Kota Bandung jumlahnya mencapai 2.482 anak. Namun demikian sebenarnya data tersebut bersifat fluktuatif yaitu bisa sewaktu-waktu berubah meningkat ataupun menurun.

Status sosial ekonomi dan pola pikir sumber daya manusia kalangan bawah, mempengaruhi bertambahnya jumlah anak jalanan di Kota Bandung. Berdasarkan hasil perbincangan peneliti dengan beberapa anak jalanan, di rumah belajar anak jalanan di Pasir Koja, Bandung, sebagian besar dari mereka beranggapan jika ingin tetap bertahan hidup harus turun ke jalan. Mereka berpikir dapat mengerjakan apapun yang menghasilkan uang ketika di jalanan.

Indikator anak jalanan dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan oleh anak jalanan adalah antara lain: menyemir sepatu, mengasong, menjadi calo, menjajakan koran atau majalah, mengelap mobil, mencuci kendaraan, menjadi pemulung, pengamen, menjadi kuli angkut, menyewakan payung, menjadi penghubung atau penjual jasa (Departemen Sosial RI, 2001: 24). Berdasarkan indikator aktivitas anak jalanan menurut Depsos RI tersebut, tidak tercantum secara spesifik aktivitas anak jalanan yang akhir-akhir ini marak di jalanan yaitu tukang

doger monyet. Dua tahun terakhir pemerintah Kota Bandung tengah gencar memberantas eksploitasi pada binatang yang dalam hal ini adalah monyet yang kerap kali disiksa agar bisa patuh pada majikannya. Wali Kota Bandung, tidak akan menoleransi keberadaan topeng monyet di jalan-jalan Kota Bandung. Ridwan Kamil, melarang topeng monyet terkait dengan penegakan Undang-Undang Perlindungan Satwa (Tribunnews.com, 2013).

Fenomena yang terjadi beberapa tahun terakhir ini adalah banyaknya tukang doger monyet di jalan-jalan di Kota Bandung. Berdasarkan pengamatan pada tanggal 13 November 2014 di sekitar rumah peneliti, ditemukan fenomena tukang doger monyet, namun saat ini tukang doger monyet banyak beratraksi di perempatan jalan terutama di lampu merah. Selain itu, tukang doger monyet adalah orang dewasa, namun sekarang ada anak dan remaja yang menjadi tukang doger monyet.

Banyak faktor yang menjadi latar belakang perilaku remaja yang menjadi tukang doger monyet tersebut, diantaranya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi seperti kemiskinan menjadi latar belakang remaja turun ke jalan untuk mencari pekerjaan. Selain itu, faktor perkembangan juga dapat menjadi latar belakang remaja turun bekerja di jalanan. Perkembangan dan perubahan fisik pada remaja mengakibatkan juga perubahan pada sikap dan perilaku yang terjadi. Hal ini lebih merupakan akibat dari perubahan kelenjar yang berpengaruh pada keseimbangan tubuh (Hurlock, 1991: 191). Perubahan yang dialami remaja meliputi berbagai bidang, salah satu aspek perkembangan yang memegang peranan penting adalah perkembangan identitas. Secara lebih khusus, Erikson (Hurlock, 1997), menyebutkan bahwa tugas terpenting bagi remaja adalah mencapai identitas diri yang lebih mantap melalui pencarian dan eksplorasi terhadap diri dan lingkungan sosialnya.

Remaja yang berhasil mencapai identitas akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, tidak meragukan tentang identitasnya sendiri serta mengenal perannya dalam masyarakat (Erikson dalam Cremers, 1989: 182). Menurut Erikson (Supratiknya, 1993), penemuan rasa identitas diri merupakan tugas sentral pada masa remaja. Identitas adalah struktur diri, suatu organisasi yang dinamis dari dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan, keyakinan-keyakinan yang terstruktur

dengan sendirinya dalam diri individu selama perkembangan individu yang bersangkutan (Marcia, 1980: 159).

Menurut Marcia (1993) pembentukan identitas vokasional remaja ditandai oleh ada tidaknya usaha dalam melaksanakan eksplorasi mengenai berbagai alternatif vokasional yang dilakukan dan dibuatnya komitmen yang mantap terhadap suatu pilihan karir berlandaskan pertimbangan yang matang. Dengan melakukan eksplorasi remaja akan lebih mudah untuk menentukan pilihan dalam bidang vokasi. Dengan informasi yang didapat, mereka dapat mengetahui dengan jelas bidang yang diminatinya, mengetahui kemampuan apa saja yang dibutuhkan, dan mereka akan lebih percaya diri untuk menentukan pilihannya. Keberhasilan eksplorasi ini akan mengarahkan mereka dalam mengikatkan diri atau membentuk komitmen terhadap pilihannya. Namun yang terjadi saat ini, kebanyakan remaja tidak maksimal melewati tahap eksplorasi, sehingga menyumbang pada meningkatnya keragu-raguan remaja dalam dalam melaksanakan komitmen dan membangun identitas vokasional mereka.

Penelitian atau kajian psikologis mengenai pembentukan identitas vokasional yang mencakup eksplorasi dan komitmen terutama pada tukang doger monyet sejauh pengamatan peneliti belum pernah dilakukan terutama di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu memperoleh pemahaman mengenai **Eksplorasi dan Komitmen Identitas Vokasional Remaja Tukang Doger Monyet di Bandung**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini ialah pada eksplorasi dan komitmen vokasional remaja jalanan. Remaja jalanan yang dimaksud adalah remaja tukang doger monyet yang berada di Bandung, menunjuk pada individu antara usia 11-24 tahun (Sarwono, 2000: 14). Proses pembentukan status identitas vokasional remaja jalanan tukang doger monyet melalui tahap eksplorasi dan komitmen.

Menurut Waterman (Marcia, 1993:161), eksplorasi (krisis) berkenaan dengan suatu periode perjuangan atau keaktifan dalam bertanya untuk mencapai keputusan tentang tujuan-tujuan, nilai-nilai, dan keyakinan. Eksplorasi merupakan bagian dari

identitas dan dapat dikatakan sebagai indikator utama dari perkembangan identitas, dimana seorang individu mempelajari atau memperdalam suatu bidang yang mereka pilih dan dapat membantu individu dalam menemukan identitas dirinya. Komitmen menurut Waterman (Marcia, 1993: 164) adalah membuat suatu bentuk keputusan mengenai identitas serta adanya keterlibatan dalam aktivitas yang signifikan yang ditunjukkan oleh implementasi dari pilihan yang telah diputuskan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses eksplorasi remaja tukang doger monyet terhadap identitas vokasionalnya?
2. Bagaimana proses membuat komitmen remaja tukang doger monyet terhadap identitas vokasionalnya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menelusuri secara ilmiah dan terencana sehingga diperoleh pemahaman empiris mengenai status identitas vokasional remaja jalanan yang meliputi eksplorasi dan komitmen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana proses eksplorasi remaja tukang doger monyet dalam identitas vokasionalnya pada bidang pekerjaan.
- b. Mengetahui bagaimana proses membuat komitmen remaja tukang doger monyet terhadap identitas vokasionalnya pada bidang pekerjaan.

E. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian ini dapat memiliki kegunaan atau manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan perkembangan sosial dengan menambah informasi mengenai isu perkembangan status identitas vokasional remaja jalanan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan yang dapat memberikan manfaat bagi orangtua dalam membantu pencapaian status identitas remaja dan sebagai usaha mengembangkan, mengoptimalkan, dan memperbaiki proses pembentukan identitas vokasional remaja yang mencakup eksplorasi dan komitmen. Dengan demikian, semoga ada remaja yang dapat dibantu untuk terhindar dari kebingungan status identitas vokasionalnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Dalam bab I ini terdiri atas latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab II ini terdiri dari uraian teori yang menjadi acuan pembahasan. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori remaja dan perkembangannya, teori pembentukan identitas vokasional yang meliputi eksplorasi dan komitmen vokasional, serta teori mengenai anak jalanan.

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab III ini dijelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data yang terdiri dari sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan proses pelaksanaan penelitian.

4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab IV ini terdiri dari dua bagian besar yaitu temuan penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran responden penelitian, temuan, dan pembahasan.

5. Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V menjabarkan tentang simpulan yang telah diperoleh dari penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang diajukan bagi pembaca penelitian dan peneliti selanjutnya berdasarkan simpulan.